



Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jibioma>

Diterima: 16 April 2020; Disetujui: 30 April 2020; Dipublish: 20 Mei 2019

Prevalensi Penderita Diabetes Melitus Tipe-II pada Pasien di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015 - 2017

Prevalence of type 2 Diabetes Mellitus patient at Blangkejeren city health center, Blangkejeren sub district Gayo Lues district in 2015-2017

Sabarinah*, Ida Fauziah, dan Dewi Nur Anggraeni

Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Diabetes Melitus tipe-II merupakan penyakit gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang prevalensinya terus meningkat setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi pasien yang menderita Diabetes Melitus tipe-II dan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup pada pasien Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2017. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan mengambil data pada rekam medik pasien Diabetes Melitus tipe-II dan menyebarkan kuesioner kepada responden penderita Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren dari tahun 2015-2017 sebesar 16,2%, pasien didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan pasien yang paling banyak menderita Diabetes Melitus tipe-II berada pada rentang umur 40-49 tahun. Sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe-II di puskesmas Kota Blangkejeren mengkonsumsi makan dan minuman yang banyak mengandung gula.

Kata Kunci: Diabetes Melitus tipe-II, Prevalensi, Faktor-faktor resiko

Abstract

Type-II Diabetes Mellitus is a metabolic disorder which characterised by the increase of blood glucose level (hyperglycemia). The purpose of this study was to determine the prevalence of type-II Diabetes Mellitus in the Puskesmas of Blangkejeren, Gayo Lues District in 2015-2017 and to investigate the patient lifestyle. The research was conducted is descriptive method by collecting data from patient medical record and the result showed that the prevalence of type-II Diabetes Mellitus in 2015-2017 is 16,2 %, the patients were dominated by female and those in the age of 40-49. Most of patients found to have higher daily sugar intake.

Keywords: Type-II Diabetes Mellitus, Prevalence, Risk factor

*E-mail: rinaazzhara@gmail.com



PENDAHULUAN

Sampai saat ini Diabetes Melitus menjadi masalah kesehatan yang utama di dunia. Diantara penyakit degeneratif lain diabetes melitus mempunyai angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Angka penderita diabetes melitus di dunia, menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Diabetes Melitus telah menjadi penyebab kematian ke-6 terbesar di seluruh dunia. Menurut data Internasional Diabetes Federation (IDF), jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mencapai 8.554.155 orang di tahun 2013. Jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak ini membuat Indonesia menjadi Negara dengan populasi penderita Diabetes Melitus terbanyak ke-7 di dunia pada tahun 2013, setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia dan Meksiko (Depkes, 2008).

Data terbaru di tahun 2015 yang ditunjukkan oleh Perkumpulan Endokrinologi (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organisation) memperkirakan jumlah penderita Diabetes di Indonesia akan terus meningkat, dari semua 8,4 juta penderita di tahun 2000 menjadi 21,3 juta di tahun 2030 (WHO, 2013).

Mengingat tingginya prevalensi dan tingginya biaya perawatan untuk penderita Diabetes Melitus yang diperkirakan biaya perawatan minimal untuk rawat jalan di Indonesia sebesar RP 1,5 milyar per hari atau RP 500 milyar per tahun maka perlu adanya upaya untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut. Salah satu upaya untuk pencegahan Diabetes Melitus adalah dengan memeriksakan diri (Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah) secara rutin di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat. Pusat Kesehatan Masyarakat adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia yang memberikan pelayanan secara menyeluruh, terpadu dan bersinambungan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok dan langsung berada dalam pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kabupaten (Basuki, 2004).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Kecamatan Blangkejeren merupakan Puskesmas yang banyak dikunjungi masyarakat setempat, di puskesmas ini terdapat laboratorium yang digunakan untuk berbagai jenis pemeriksaan darah dan urine, yang bertujuan untuk mengetahui jenis penyakit yang sedang diderita oleh seorang pasien, salah satunya pemeriksaan penyakit Diabetes Melitus (DM). Data yang diperoleh dari laboratorium menunjukkan penderita diabetes melitus tipe II lebih banyak

dibandingkan dengan diabetes melitus tipe I. Fakta tersebut menarik peneliti untuk mengetahui prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe II pada pasien yang memeriksakan dirinya ke Pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kota Blangkejeren tersebut. Sampai saat ini belum ada data prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe II dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

Tingginya jumlah penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Kota Blangkejeren memerlukan adanya suatu kajian untuk melihat bagaimana prevalensi penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kota Blangkejeren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Prevalensi pasien yang menderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2017 dan mengetahui bagaimana gaya hidup penderita Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2017. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat khususnya penderita Diabetes Melitus tipe-II, dan sebagai literatur bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian tentang Diabetes Melitus

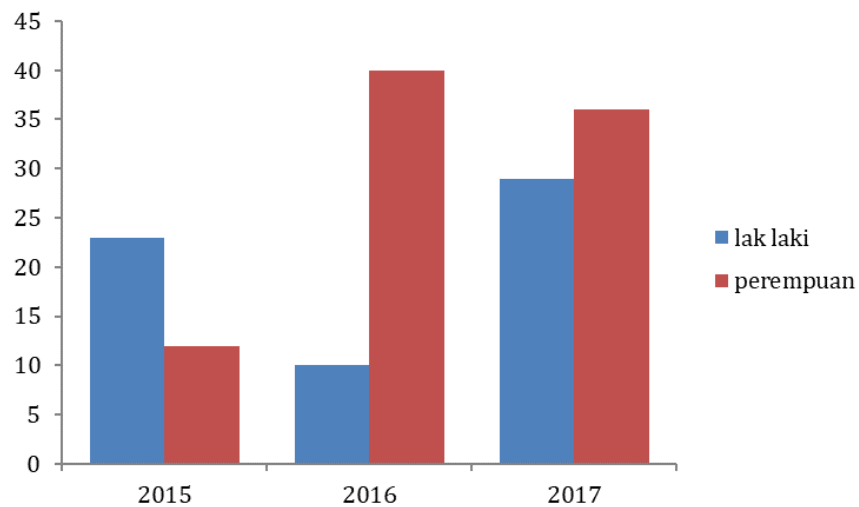
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dilakukan pada satu waktu untuk mengambil, menganalisa sampel, mengolah data yang bertujuan untuk melihat bagaimana prevalensi penderita Diabetes Melitus Tipe II pada pasien di Puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues dan wawancara pada periode yang sama. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan melakukan pengelompokan dan perhitungan terhadap sampel, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana gaya hidup pada pasien Diabetes Melitus Tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren, sedangkan data sekunder diperoleh dari data awal puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues yaitu berupa data rekam medik pasien Diabetes Melitus Tipe-II pada Tahun 2015-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan jumlah penderita Diabetes Melitus tipe-II dengan jumlah total pengunjung yang berobat di Puskesmas Kota Blangkejeren pada setiap tahunnya yang dinyatakan sebagai prevalensi penderita Diabetes Melitus tipe-II pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebesar 16,2%, dari hasil penelitian ini jumlah penderita Diabetes Melitus tipe-II mengalami peningkatan setiap tahunnya (Gambar 1).

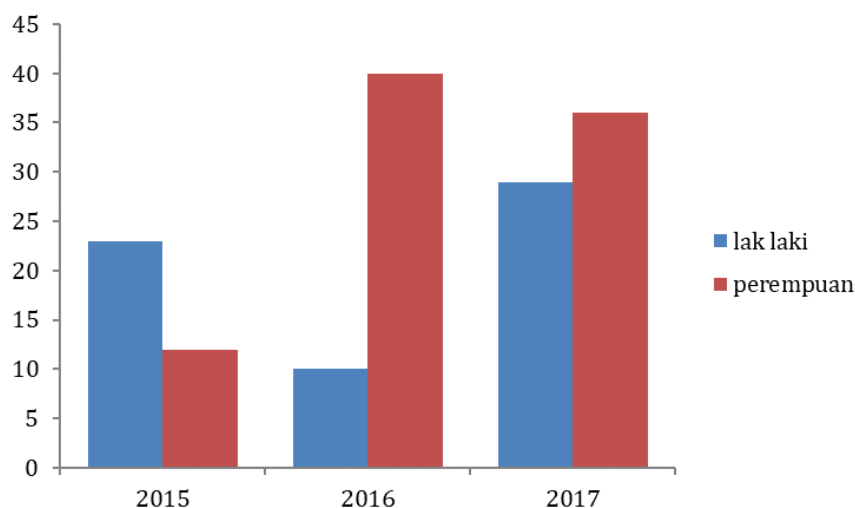


Gambar 1. Distribusi Pasien Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2017

Meningkatnya penderita Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren dari tahun 2015 sampai 2017 dapat dihubungkan dengan beberapa faktor, antara lain faktor umur, faktor jenis kelamin dan faktor dari gaya hidup pasien. Penyakit Diabetes Melitus tipe-II sangat erat kaitannya dengan gaya hidup, gaya hidup yang tidak sehat dapat memicu menderita Diabetes Melitus tipe-II.

Pada gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa penderita Diabetes Melitus tipe-II mayoritas penderitanya didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu jumlah paling banyak terdapat pada tahun 2016 dengan jumlah penderita 40 pasien. Menurut hasil penelitian Trisnawati (2013) perempuan lebih beresiko menderita Diabetes Melitus tipe-II dibandingkan dengan laki-laki karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar disebabkan karena perempuan gemar pada makanan yang manis, roti-rotian dan segala makanan yang memiliki tingkat karbohidrat yang tinggi. Makanan tersebut merupakan faktor yang dapat mengakibatkan

timbulnya penyakit Diabetes Melitus tipe-II. Selain itu sindroma siklus bulanan (Premenstrual Syndrome), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga perempuan memiliki resiko lebih tinggi menderita Diabetes Melitus tipe-II dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 2. Distribusi Pasien Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 2 terlihat distribusi kelompok umur penderita Diabetes Melitus tipe-II dalam 3 tahun belakangan ini terus mengalami peningkatan, dapat dilihat kelompok umur yang paling banyak menderita Diabetes Melitus tipe-II berada pada kelompok umur 40-49 tahun. Pertambahan usia merupakan faktor resiko yang menyebabkan menderita Diabetes Melitus tipe-II. Hasil penelitian Handayani (2012) membuktikan bahwa umur diatas 40 tahun beresiko terkena Diabetes Melitus tipe-II sebesar 7,5 kali dibandingkan dengan mereka yang berumur kurang dari 40 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) faktor resiko kejadian Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng dengan metode penelitian analitik observasioanl untuk mengetahui hubungan antara penyakit Diabetes Melitus tipe-II dengan beberapa faktor resiko menyatakan bahwa kelompok umur di atas 40 tahun lebih beresiko terkena Diabetes Melitus tipe-II, hal ini disebabkan karena usia diatas 40 tahun banyak organ-organ vital melemah dan tubuh mulai mengalami kepekaan terhadap insulin. Proses penuaan menyebabkan berkurangnya

kemampuan sel beta pankreas dalam memproduksi insulin, dan terdapat penurunan aktivitas mitokondria di sel-sel otot sebesar 35%, hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar lemak di otot sebesar 30% dan memicu terjadinya resistensi insulin.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengetahui bagaimana gaya hidup pasien penderita Diabetes Melitus tipe-II di Puskesmas Kota Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015 sampai 2017 diperoleh jawaban tertinggi terdapat pada parameter kebiasaan konsumsi makanan/minuman manis sebanyak 33 orang yaitu sebesar 82,5%. Wicaksono (2011) menyatakan apabila mengkonsumsi 1 hingga 2 gelas minuman manis per hari dapat meningkatkan resiko Diabetes Melitus tipe-II sebesar 26%, dibandingkan dengan yang hanya mengkonsumsi kurang dari satu porsi per hari.

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Hasil kuesioner pada parameter kebiasaan olahraga dapat disimpulkan bahwa dari 40 orang responden yang jarang melakukan aktivitas olahraga sebanyak 28 orang yaitu sebesar 70%. Olahraga merupakan salah satu cara untuk penanganan Diabetes Melitus Tipe-II, menurut penelitian yang dilakukan oleh Tjokroprawiro (2004) menjelaskan bahwa olahraga secara rutin dapat meningkatkan kepekaan insulin, apabila dilakukan setiap setengah jam sesudah makan dapat mengurangi resistensi insulin atau menambah reseptor insulin sehingga mencegah terjadinya kegemukan.

Mengkonsumsi minuman beralkohol saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup sebagian masyarakat, padahal minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol yang mempunyai kemampuan merusak sel-sel tubuh. Hasil kuesioner pada parameter kebiasaan konsumsi minuman beralkohol bahwa dari 40 responden yang mengkonsumsi minuman beralkohol sebanyak 7 orang yaitu sebesar 4,7%. Seseorang yang mengalami Diabetes Melitus tipe-II biasanya merupakan kelompok yang rentan terhadap konsumsi alkohol. Menurut Perkeni (2006) mengkonsumsi alkohol akan mengganggu metabolisme gula darah terutama pada penderita Diabetes Melitus tipe-II, sehingga akan mempersulit regulasi gula darah dan meningkatkan tekanan darah.

Sayuran merupakan sumber serat, vitamin dan mineral yang baik bagi kesehatan tubuh. Hasil kuesioner pada parameter kebiasaan konsumsi sayuran bahwa dari 40 responden yang jarang mengkonsumsi sayur sebanyak 22 orang yaitu sebesar 55%. Konsumsi sayuran untuk penderita Diabetes Melitus tipe-II sangat dianjurkan, hal ini

sesuai dengan penelitian Andra (2013) untuk penderita Diabetes Melitus tipe-II membutuhkan kandungan nutrisi yang sangat tinggi, sehingga konsumsi sayuran akan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Menurut Kader (2001) jika kurang mengkonsumsi sayuran dapat mengakibatkan tubuh mengalami kekurangan zat gizi seperti vitamin, mineral dan serat sehingga dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam penyakit.

Buah-buahan merupakan sumber kandungan vitamin, gizi dan mineral yang sangat baik untuk tubuh agar selalu sehat, dari hasil kuesioner pada parameter kebiasaan konsumsi buah-buahan bahwa dari 40 responden yang sering mengkonsumsi buah-buahan sebanyak 24 orang yaitu sebesar 60%. Konsumsi buah-buahan merupakan salah satu kebutuhan untuk hidup sehat. Kandungan antioksidan dalam buah juga sangat baik untuk mencegah kerusakan sel.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kumaunang (2011), bagi penderita Diabetes Melitus tipe-II buah-buahan tertentu bisa menyebabkan perubahan tingkat gula dalam darah. Meskipun kandungan gula yang terdapat di dalam buah alami, namun tetap saja ada beberapa jenis buah-buahan yang mengandung kadar gula yang cukup tinggi jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang. Pada penderita Diabetes Melitus tipe-II tidak dianjurkan mengkonsumsi buah nanas yang sudah matang berlebih, karena buah nanas yang sudah matang mengandung kadar gula yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kadar glukosa darah.

Bagi penderita Diabetes Melitus tipe-II harus menghindari kebiasaan makan larut malam. Kebiasaan makan larut malam tidak baik bagi kesehatan tubuh karena dapat menyebabkan bertambahnya berat badan seseorang serta meningkatkan resiko penyakit Diabetes Melitus tipe-II dari hasil kuesioner pada kebiasaan makan malam diatas pukul 20.00 WIB bahwa dari 40 responden yang sering makan malam diatas pukul 20.00 WIB sebanyak 27 orang yaitu sebesar 67,5%.

Kebiasaan makan larut malam dapat memicu terjadinya Diabetes Melitus tipe-II dan kebiasaan merokok juga dapat memicu terkena Diabetes Melitus. Kebiasaan merokok saat ini sudah menjadi gaya hidup sebagian masyarakat, padahal merokok tidak baik untuk kesehatan dan dapat meningkatkan resiko terjadinya sejumlah penyakit, dari hasil kuesioner pada parameter perilaku merokok dari 40 orang, responden yang sering

merokok sebanyak 21 orang yaitu sebesar 52,5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidartawan (2001), kebiasaan merokok menyebabkan gangguan metabolisme glukosa dan peningkatan resistensi insulin yang menyebabkan resiko terkena Diabetes Melitus Tipe-II. Pada perokok respon insulin pembebanan glukosa oral lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak merokok, perokok memiliki ciri khas sindrom resistensi insulin termasuk di dalamnya gula darah puasa yang meningkat. Merokok juga dapat menyebabkan kondisi yang tahan terhadap insulin, dapat menyebabkan kekejangan dan penyempitan pembuluh darah.

SIMPULAN

Prevalensi Diabetes Melitus Tipe-II di puskesmas Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Tahun 2015-2017 diperoleh peneliti sebesar 16,2% dan hasil melalui wawancara/kuesioner menunjukkan persentase tertinggi pada parameter 5 tentang kebiasaan konsumsi makanan/minuman manis sebesar 82,5%. Untuk mencegah terjadinya peningkatan kejadian Diabetes Melitus Tipe-II, masyarakat perlu mengetahui faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian penyakit ini seperti gaya hidup yang tidak sehat adalah salah satu faktor pemicu menderita Diabetes Melitus tipe-II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, E dan Rahman, T. (2013). Keperawatan Medikal Bedah, Yogyakarta: Nuha Medikal.
- Basuki, E. (2004). Konseling Medik: Kunci Menuju Kepatuhan Pasien. "Studi Dalam : Kedokteran Indonesia, Jakarta: Nuha Medik
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kader, A. (2001). Importance of Fruits, Nuts, and Vegetables in Human Nutrition and Health. *Horticulture*.4(6A):1343-6.
- Kumaunang, M. (2011). Aktifitas Enzim Bromelin dari Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas comosus*). *Jurnal Ilmiah Sains*. 11(2):198-201.
- Perkeni. (2006). Konsensus dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe II di Indonesia, Jakarta
- Sidartawan, S. (2001). Pengalaman Klinik Pengobatan Diabetes Melitus tipe 2, Jakarta: Salemba Medika.
- Trisnawati, Shara. (2013). Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Jakarta: Nuha Medik
- Tjokroprawiro, A. (2004). Diabetes Melitus Klasifikasi. Diagnosis dan Terapi, Jakarta: Gramedia
- Wicaksono, Suharjo. (2011). Sehat itu Mudah, Wujudkan Hidup Sehat dengan Makanan Tepat. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- WHO Study Group. (2013). Diabetes Melitus: Report of a WHO Study Group.